

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat mempunyai luas perairan umum 64.200 Ha. Perairan Umum tersebut memiliki potensi yang cukup besar baik dibidang Penangkapan maupun di bidang Budidaya (**Kusai et al, 2014**). Perairan danau mempunyai potensi perikanan yang cukup tinggi. Perikanan danau mempunyai keanekaragaman jenis ikan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan perairan laut. Danau adalah salah satu perairan tawar yang mempunyai potensi yang dapat meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta pemenuhan gizi bagi masyarakat (**Susanto, 2000**)

Danau Singkarak merupakan salah satu danau vulkanis yaitu danau yang terbentuk dari akibat letusan gunung berapi yang terjadi pada masa kwarter, berupa jenis-jenis berbatuan beku vulkanis dan instuksi hampir seluruh daerah di sekitar danau tersebut. Danau Singkarak terletak pada dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Sumber air masuk ke danau ini berasal dari beberapa sungai yaitu Sungai Sumpur, Sungai Paninggahan, dan Sungai Pingai yang berada di sebelah utara, kemudian Sungai Sumani yang ada di sebelah selatan danau. Dimana air dari danau ini dialirkan melalui Sungai Ombilin di sebelah selatan yang selanjutnya menjadi hulu sungai Indragiri yang mengalir ke wilayah Provinsi Riau dan pintu air Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Danau Singkarak yang berada di sebelah Utara Danau Singkarak (**Syandri, 2008**).

Danau Singkarak terletak pada 100°28'28" BT – 100°36'08" BT dan 0°32'01" LS – 0°42'03" LS dengan luas 10.908,2 ha, kedalaman maksimum 271,5 m, kedalaman rata-rata 178,677 m, panjang maksimum 20,808 km, dan lebar maksimum 7,175 km (**Suryono et al., 2006**). Danau Singkarak adalah salah satu danau di Provinsi Sumatera Barat yang juga dimanfaatkan sebagai sumber energi bagi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). (**Dinas Perikanan Kabupaten Solok, 2013**). Terdapat beberapa hewan endemik yang ada di danau Singkarak antara lain ikan Rinuak, ikan Sasau, dan ikan Bilih (**Amanda et al, 2016**).

Kecamatan X Koto Singkarak adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok. Kecamatan X Koto Singkarak memiliki luas 295,50 kilometer persegi. Kecamatan X Koto Singkarak juga dikelilingi oleh perbukitan karena Kecamatan X Koto Singkarak juga termasuk ke dalam jajaran Bukit Barisan. Kecamatan X Koto Singkarak juga memiliki dua buah sungai dan sungai ini terletak di dua nagari yaitu di nagari Sumani dan nagari Saniang Baka adapun nama kedua sungai tersebut adalah Batang Air Kuek dan Batang Air Sumani. Secara geografis Kecamatan X Koto Singkarak terletak antara 000 36'25" dan 00049'13" Lintang Selatan 100027'05" dan 100047'21" Bujur Timur.

Perikanan adalah suatu usaha yang memanfaatkan seluruh benda-benda yang hidup atau berada di suatu perairan menghasilkan nilai tambah benda-benda tersebut. Benda-benda yang hidup berada di suatu perairan yang menjadi tujuan dari perikanan tidaklah terbatas pada jenis ikan saja seperti udang dan kepiting, rumput laut dan *moluscec* (kerang-kerangan) dan lain sebagainya.

Tingginya potensi perikanan di Danau Singkarak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap dan armada penangkapan. Alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan adalah *gillnet* permukaan dengan perahu tradisional menggunakan mesin tempel.

Ikan bilih yang menjadi primadona masyarakat di Danau Singkarak, akhir-akhir ini jumlahnya semakin berkurang. Tanpa upaya khusus untuk mengembangkan ikan bilih, bukan tak mungkin suatu saat ikan bilih akan punah. Apalagi warga semakin giat berupaya mendapatkan ikan yang lebih banyak, antara lain dengan mengecilkan mata jaring. Ancaman ikan bilih yang lain berasal dari limbah yang mengalir ke danau singkarak. (Syandri, 2008)

Berdasarkan data dari BPS Sumatra Barat(2016), jumlah armada tangkap yang ada di Kecamatan X Koto Singkarak adalah 321 unit yang di operasikan oleh nelayan di perairan Danau Singkarak sebagai mata pencaharian oleh masyarakat di sekitar danau. (BPS kabupaten solok 2016)

Berdasarkan informasi dari masyarakat ataupun nelayan di lapangan tentang penelitian ini. masalah tentang alat tangkap di Danau Singkarak ialah hasil dari tangkapan yang di lakukan nelayan terlalu sedikit dan semakin berkurang di

akibatkan mata jaring yang di gunakan oleh nelayan terlalu kecil dan hasil tangkapan ikan bilih terlalu kecil dan sedikit.Karna dengan menggunakan mata jaring dengan ukuran $\frac{3}{4}$ inci mengakibatkan kepunahan bagi ekosistem ikan bilih di karenakan ikan yang di tangkap belum memasuki masa pemijahan atau matang gonat.

Berdasarkan keadaan di lapangan penulis ingin mengetahui keadaan alat tangkap yang terdapat di Danau Singkarak yang di operasikan oleh nelayan untuk sebagai mata pencaharian nelayan sehari-hari ataupun turun temurun.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui spesifikasi alat tangkap Gill Net permukaan yang beroperasi di Danau Singkarak Kec.X Koto Singkarak
2. Mengetahui cara pengoperasian alat tangkap gill net permukaan
3. Untuk mengetahui Daerah penangkapan dan Jumlah Hasil Tangkapan
4. Untuk mengetahui Jenis ikan yang tertangkap.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi instansi terkait untuk melengkapi data (spesifikasi) tentang alat tangkap gill net (jaring insang) permukaan yang terdapat di Danau Singkarak Kec.X Koto Singkarak Kabupaten Solok Sumatra Barat dan Juga ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.